

Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Itobacco Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Beny Andrianto¹, Bambang Suhada²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: andrianbeny724@gmail.com

Abstrak

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat dilihat posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan serta apakah perusahaan telah berhasil mencapai tujuannya. Perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* atau industri tembakau adalah saham perusahaan yang unit usahanya berjualan rokok di masyarakat. Kementerian Perindustrian mencatat, total tenaga yang diserap oleh industri rokok sebanyak 5,98 juta orang, terdiri dari 4,28 juta adalah pekerja di sektor manufaktur dan distribusi, serta sisanya 1,7 juta bekerja di sektor perkebunan. Berdasarkan tingkat profitabilitas PT H.M. Sampoerna Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja paling baik dibandingkan dengan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* lainnya. Berdasarkan tingkat likuiditas selama periode tahun 2017-2019 ditinjau dari *current ratio* secara keseluruhan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* secara keseluruhan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Ini dikarenakan rata-rata *current ratio* yang dihasilkan sudah di atas rata-rata standar industri. Berdasarkan *quick ratio* PT H.M. Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan paling baik dikarenakan mempunyai tingkat *quick ratio* yang sudah di atas rata-rata standar industri. Sedangkan PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dikarenakan mempunyai tingkat *quick ratio* yang masih dibawah rata-rata standar industri.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract

Analysis of the company's financial statements is basically a calculation of ratios to assess the company's financial condition in the past, present, and possibly in the future. By analyzing the company's financial statements, it can be seen the financial position and performance of a company and whether the company has succeeded in achieving its goals. Tobacco manufacturing sub-sector companies or tobacco industry are shares of companies whose business units sell cigarettes in the community. The Ministry of Industry noted that the total workforce absorbed by the cigarette industry was 5.98 million people, consisting of 4.28 million workers in the manufacturing and distribution sector, and the remaining 1.7 million working in the plantation sector. Based on the level of profitability of PT H.M. Sampoerna Tbk is the company with the best performance compared to other tobacco manufacturing sub-sector companies. Based on the level of liquidity during the 2017-2019 period in terms of the current ratio, the overall tobacco manufacturing sub-sector companies have good financial performance. This is because the average current ratio produced is already above the industry standard average. Based on the quick ratio of PT H.M. Sampoerna Tbk and PT Wismilak Inti Makmur are the companies with the best financial

performances because they have a quick ratio that is already above the industry standard average. Meanwhile, PT Gudang Garam Tbk and PT Bentoel Internasional Investama Tbk are companies with poor financial performance because they have a quick ratio that is still below the industry standard average.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability

I. PENDAHULUAN

Rasio keuangandapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lain. (Febriyanto : 2021) Perusahaan sub sektor tobacco manufacture atau industri tembakau adalah saham perusahaan yang unit usahanya berjualan rokok di masyarakat. Dengan adanya beberapa perusahaan kosmetik maka persaingan diantara perusahaan-perusahaan menjadi semakin kompetitif.

Tabel 1. Daftar perusahaan sub sektor *Tobacco Manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
2	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	05 Maret 1990
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur	18 Desember 2012

Tabel 2. Laba Bersih Perusahaan-perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019
1	GGRM	Gudang Garam Tbk.	7.755.347	7.793.068	10.880.704
2	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	12.670.534	13.538.418	13.721.513
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	-480.063	-608.463	50.612
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur	40.589.790.851	51.142.850.919	27.328.091.481

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan uraian pada tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan Gudang Garam Tbk dan H.M.Sampoerna Tbk mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun 2017-2019. Sedangkan perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk dan Wismilak Inti Makmur mengalami fluktuasi laba perusahaan atau tingkat pendapat yang naik turun dari tahun ke tahun.

Tabel 3. Daftar Rasio lancar (*current ratio*) perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* pada tahun 2017-2019.

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun(%)		
			2017	2018	2019
1	GGRM	Gudang Garam Tbk.	193,55	205,80	206,19
2	HMSA	H.M. Sampoerna Tbk.	527,23	430,19	327,60
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	174,51	147,14	190,65
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur	535,58	591,85	602,39

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 3. Tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan *current ratio* (rasio lancar) untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan Gudang Garam Tbk dan perusahaan Bentoel Internasional Investama menjadi perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik. Sedangkan perusahaan H.M. Sampoerna Tbk dan perusahaan Wismilak Inti Makmur mempunyai tingkat *current ratio* (rasio lancar) jauh melebihi 2,0 Hal dapat disebabkan karena kedua perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019?
2. Bagaimana tingkat rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektortobacco manufacture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 ?

Pengertian laporan keuangan menurut Fahmi (2012: 21) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi ilustratif status laporan keuangan perusahaan dan informasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai gambaran tentang status keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. (Kasmir, 2010 :66) Laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas perusahaan termasuk laba yang didapat suatu perusahaan. Investor juga harus mengetahui laba yang didapat oleh perusahaan meningkat atau menurun pada suatu periode, maka untuk mengetahuinya investor dapat melihat persentase perubahan laba. (Febriyanto : 2021)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu .Laba/keuntungan merupakan ukuran yang paling sering dipakai oleh pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, dan lainnya) dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan menggambarkan semakin tinggi pula kinerja yang dicapai oleh perusahaan ataupun pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. (Suyanto dan Jawoto, 2016:36).

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. (Harahap, 2010: 301) Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan – aturan

pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan dan mendeskripsikan situasi tertentu yang menggambarkan mengenai keadaan suatu variabel yang sesuai dengankenyataan pada penelitian.

1. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2015 : 118) merupakan teknik yang biasanya dipergunakan untuk pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015 : 117).

Tabel 4. Daftar Perusahaan yang Masuk dalam Populasi Penelitian

No	Kriteri	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.	4
2	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan kepada BEI dan memiliki kelengkapan data sesuai dengan instrumen penelitian.	4
3	Perusahaan tidak delisting selama periode tahun pengamatan 2017 – 2019.	4

Sumber: (Data diolah 2021)

Dari tabel dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) perusahaan.

2. Tahapan

Tahapan – tahapan analisis data dalam penelitian ini , yaitu :

- Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- Mengumpulkan data tentang akun-akun yang dibutuhkan dalam menghitung atau mengukur rasio keuangan dari laporan keuangan.
- Menghitung rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan *tobacco manufacture* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- Melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan *tobacco manufacture* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- Memberikan kesimpulan dan saran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diuraikan diatas dengan menggunakan Net Profit Margin, Return On Equity, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut.

- Kinerja Keuangan Perusahaan *Tobacco Manufacture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 Berdasarkan Net Profit Margin.

Tabel 23. Hasil Perhitungan Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor *Tobacco Manufacture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019

Nama Perusahaan	Tahun (%)			Rata-Rata NPM (%)
	2017	2018	2019	
PT Gudang Garam Tbk.	9,30	8,14	9,84	9,09
PT H.M. Sampoerna Tbk.	12,78	12,68	12,93	12,79
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.	-2,36	-2,77	0,24	-1,36
PT Wismilak Inti Makmur	2,74	3,63	1,96	2,77
Rata-rata NPM Perusahaan sub sektor <i>tobacco manufacture</i>	5,61	5,42	6,24	5,82

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan table 23 diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco Manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019 berdasarkan *net profit margin* sebesar 5,842% dinilai kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *net profit margin sebesar 20%*. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, sedangkan penjualan secara rata-rata yang didapatkan perusahaan meningkat. Dengan menurunnya *nilai net profit margin* akan berdampak kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang didapat perusahaan dari hasil penjualan.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor *Tobacco Manufacture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Berdasarkan Return On Equity

Tabel 24. Hasil Perhitungan *Return On Equity* Perusahaan *Tobacco Manufacture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Nama Perusahaan	Tahun (%)			Rata-Rata ROE (%)
	2017	2018	2019	
PT Gudang Garam Tbk.	18,38	17,26	21,36	18,97
PT H.M. Sampoerna Tbk.	37,14	38,28	38,48	37,96
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.	-5,37	-7,27	0,60	-4,01
PT Wismilak Inti Makmur	4,14	5,08	2,64	3,95
Rata-rata ROE Perusahaan sub sektor <i>tobacco manufacture</i>	13,57	13,33	27,65	14,21

Sumber: Data Diolah 2021.

Berdasarkan tabel 24 Berdasarkan table 23 diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco Manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2017-2019 berdasarkan *return on equity* sebesar 14,21% dinilai kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *return on equity* sebesar 40%. Dengan menurunnya *return on equity* akan berdampak kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena rasio ini menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas dalam menghasilkan laba bersih.

3. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor *Tobacco Manufacture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Berdasarkan *Current Ratio*

Tabel 25. Hasil Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan *Tobacco Manufacture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Nama Perusahaan	Tahun (%)			Rata-Rata CR (%)
	2017	2018	2019	
PT Gudang Garam Tbk.	193,55	205,80	206,19	202,10
PT H.M. Sampoerna Tbk.	527,23	430,19	327,60	428,34
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.	174,51	147,14	190,65	170,76
PT Wismilak Inti Makmur	535,58	591,85	602,39	576,60
Rata-rata CR Perusahaan sub sektor <i>tobacco manufacture</i>	357,71	343,73	331,70	344,45

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 24 Berdasarkan table 25 diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco Manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berdasarkan *current ratio* sebesar 344,45% dinilai sangat baik, karena sudah di atas rata-rata standar industri *current ratio* sebesar 200%. Artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor *Tobacco Manufacture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Berdasarkan *Quick Ratio*

Tabel 25. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan *Tobacco Manufacture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Nama Perusahaan	Tahun (%)			Rata-Rata QR (%)
	2017	2018	2019	
PT Gudang Garam Tbk.	25,84	30,56	36,55	30,98
PT H.M. Sampoerna Tbk.	249,22	257,54	198,94	235,23
PT Bentoel Internasional Investama Tbk.	61,82	58,64	87,78	69,41
PT Wismilak Inti Makmur	120,04	157,36	251,22	176,20

Rata-rata QR Perusahaan sub sektor <i>tobacco</i> <i>manufacture</i>	114,23	126,02	143,62	83,90
--	--------	--------	--------	-------

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 24 Berdasarkan table 25 diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco Manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berdasarkan *quick ratio* sebesar 83,90% dinilai kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *quick ratio* sebesar 150%. Artinya perusahaan belum mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

5. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah di uraikan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan kosmetik yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin*, *return on equity*, *current ratio* dan *quick ratio*. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau diatas rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik (efisien) dan apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau dibawah rasio industri, maka kondisi keuangan perusahaan tidak baik (tidakefisien).

Berdasarkan tingkat profitabilitas baik di tinjau dari *net profit margin* dan *return on equity* menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* dinilai kurang baik dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata rasio *net profit margin* dan *return on equity* yang masih di bawah rata – rata standar industri. Berdasarkan tingkat profitabilitas PT H.M. Sampoerna Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja paling baik dibandingkan dengan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* lainnya. Hal ini dikarenakan PT H.M. Sampoerna Tbk mempunyai rasio *net profit margin* dan *return on equity* paling tinggi dibandingkan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* lainnya. Sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan terburuk dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Berdasarkan tingkat likuiditas selama periode tahun 2017-2019 ditinjau dari *current ratio* secara keseluruhan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* secara keseluruhan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Ini dikarenakan rata-rata *current ratio* yang dihasilkan sudah di atas rata – rata standar industri. Berdasarkan *quick ratio* PT H.M. Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan paling baik dikarenakan mempunyai tingkat *quick ratio* yang sudah di atas rata-rata standar industri. Sedangkan PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dikarenakan mempunyai tingkat *quick ratio* yang masih dibawah rata-rata standar industri.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *net profit margin* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019, yang

- masih berada dibawah rata – rata standar industri *net profit margin*.
2. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *return on equity* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata *return on equity* perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek selama periode tahun 2017-2019, yang masih di bawah rata – rata standar industri *return on equity*.
 3. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *current rati* dinilai dalam keadaan baik, hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata *current rati* perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek selama periode tahun 2017-2019, yang sudah diatas rata – rata standar industri *current ratio*.
 4. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *current rati* dinilai dalam keadaan yang kurang baik, hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata *quick rati* perusahaan sub sektor *tobacco manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek selama periode tahun 2017-2019, yang masih di bawah rata – rata standar industri *quick ratio*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapasaran yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan dan meningkatkan penjualan serta menekan biaya produksi sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersih secara maksimal.
2. Perusahaan diharapkan mampu untuk memperbaiki strategi penjualan dan melakukan inovasi produk sebagai salah satu alternatif agar mampu meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan persentase *return on equity* dengan pengelolaan efektif dan efisien seluruh ekuitas sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.
4. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan tingkat *current ratio* yang dimiliki saat ini, sehingga utang yang dimiliki perusahaan masih dalam batas wajar.
5. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan persentasi dengan menambah aktiva lancar dan mengurangi utang lancer aatau persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. February, 11-02-2021 (09:55).

Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, cv

Febriyanto, F., & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 25-30.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suyanto, dan Nusantoro Jawoto. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Aplikasi Konsep Dan Metode*. Metro: CV. Laduny Alifatama.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Universitas Muhammadiyah Metro. 2020. Pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi. Metro: universitas muhammadiyah metro.